

Pelatihan Pembuatan dan Pengelolaan Website Desa: Mewujudkan Akses Informasi Transparan dan Responsif di Desa Kalimas

Muhammad Thamimi¹, Hariyadi^{*2}, Saptiana Sulastris³, Dini Hajjafiani⁴, Aqis Yuliansyah⁵, Muhammad Zikri Wiguna⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Pontianak, Pontianak, Indonesia

thamibenzema09@gmail.com¹, hariyadi@pfri.ac.id², saptianasulastris292@gmail.com³, dinihajjafiani@gmail.com⁴, agisyuliansyah@gmail.com⁵, zeskarind.zack@gmail.com⁶

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan kualitas layanan publik di Desa Kalimas melalui pelatihan pembuatan dan pengelolaan website desa. Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi belum adanya website resmi desa, rendahnya literasi digital perangkat desa, belum terdokumentasikannya potensi lokal, serta belum tersedianya layanan publik berbasis daring. Metode pelaksanaan meliputi observasi awal, pelatihan berbasis praktik langsung menggunakan CMS (OpenSID/WordPress), serta pendampingan intensif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa website resmi desa berhasil dibangun dan dioperasikan dengan fitur informasi publik dan layanan sederhana. Selain itu, terjadi peningkatan kemampuan perangkat desa dalam pengelolaan konten digital dengan capaian 80% peserta mampu mengelola website secara mandiri. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan transparansi informasi, efisiensi layanan publik, serta promosi potensi desa secara digital. Dengan demikian, pelatihan ini menjadi langkah strategis dalam mendukung transformasi digital pemerintahan desa.

Kata Kunci: Website Desa, Literasi Digital, Pelayanan Publik, Transparansi, PKM

Abstract

This community service activity aims to improve transparency and public service quality in Kalimas Village through training on developing and managing a village website. The main problems include the absence of an official village website, low digital literacy of village officials, lack of digital documentation of local potential, and the absence of online public services. The implementation method includes initial observation, hands-on training using CMS (OpenSID/WordPress), and intensive mentoring. The results show that the village website was successfully developed and operated with public information and service features. Furthermore, 80% of participants were able to independently manage website content. This activity positively impacts transparency, service efficiency, and digital promotion of village potential. Therefore, this training is a strategic step toward digital transformation in village governance.

Keywords: Village Website, Digital Literacy, Public Service, Transparency, Community Service

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa dampak besar terhadap berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Transformasi digital menjadi tuntutan dalam mewujudkan pengelolaan data yang efisien, transparan, dan akuntabel (Satria et al., 2025). Pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan pemerintah desa menyediakan layanan yang lebih cepat, akurat, dan mudah diakses oleh masyarakat sehingga mampu mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang lebih efektif dan akuntabel (Government, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah Indonesia juga mendorong pengembangan desa digital (*smart village*) melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai bagian dari upaya mendukung pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa (Tertinggal et al., 2023)

Pemanfaatan sistem informasi desa berbasis OpenSID dapat membantu pemerintah desa dalam menyediakan informasi mengenai kegiatan pemerintahan, data desa, dan berbagai potensi ekonomi lokal sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi secara lebih mudah dan cepat (Maulana, 2024). Penerapan website berbasis OpenSID juga dapat meningkatkan kemampuan aparatur desa dalam mengelola dan memperbarui informasi secara mandiri sehingga keberadaan website tidak hanya menjadi sarana publikasi, tetapi juga mendukung penguatan kapasitas aparatur dalam pengelolaan informasi digital (Hariono et al., 2020). Pemanfaatan OpenSID sebagai media sistem informasi digital memungkinkan pemerintah desa menyediakan layanan dan informasi secara lebih efisien sehingga masyarakat dapat memperoleh akses terhadap kebutuhan informasi dan pelayanan tanpa sepenuhnya bergantung pada mekanisme pelayanan secara langsung di kantor desa (Adiana et al., 2023).

Pemanfaatan sistem ini dapat membantu meningkatkan efisiensi pelayanan publik dan memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi serta layanan yang disediakan oleh pemerintah desa (Cahyono, T. Dwi., Mardinata, Erwin., Ryan, Suarantalla., Jannatun, Aliyah., Wilia, Ismiyarti., 2024). Selain itu, penerapan OpenSID dalam pengelolaan sistem informasi desa dapat menjadi bagian dari upaya digitalisasi tata kelola pemerintahan desa melalui pemanfaatan teknologi informasi yang lebih terintegrasi.

Desa Kalimas merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Desa ini memiliki potensi yang cukup besar dalam bidang pertanian, perkebunan, kegiatan ekonomi masyarakat, serta berbagai program pembangunan desa yang perlu dipublikasikan kepada masyarakat secara luas. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pemerintah desa, diketahui bahwa Desa Kalimas belum memiliki website desa yang aktif sebagai media informasi dan pelayanan publik. Informasi terkait kegiatan pemerintahan, program pembangunan, maupun layanan administrasi masih disampaikan secara konvensional sehingga akses masyarakat terhadap informasi desa masih relatif terbatas. Peningkatan pemahaman dan keterampilan perangkat desa dalam memanfaatkan sistem informasi dan teknologi digital menjadi salah satu aspek penting untuk mendukung optimalisasi pelayanan publik dan penyebaran informasi kepada masyarakat (No et al., 2024). Penguatan kapasitas aparatur melalui pelatihan sistem informasi desa juga diperlukan agar perangkat desa memiliki keterampilan praktis dalam mengoperasikan dan mengelola sistem digital secara mandiri dan berkelanjutan (Praseptiawan et al., n.d.).

Kajian mengenai digitalisasi layanan administrasi kependudukan menunjukkan bahwa aparatur pemerintah desa membutuhkan kompetensi digital yang memadai untuk mengelola administrasi berbasis teknologi, sehingga diperlukan program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi aparatur dalam penggunaan teknologi digital. (Pratama et al., 2025). Sejalan dengan hal tersebut, transformasi digital sektor publik juga sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi digital aparatur sebagai pelaksana kebijakan dan program digital. Dengan demikian, penguatan kompetensi digital aparatur melalui pelatihan dan pendampingan menjadi bagian penting dalam memastikan pemanfaatan teknologi dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan dalam penyelenggaraan pelayanan publik (Iswanto et al., 2024).

Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kapasitas aparatur desa dalam mengelola informasi dan pelayanan secara digital (Suprihartini et al., 2025). (Abdiansyah, 2021) menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Desa berbasis OpenSID melalui kegiatan pendampingan dapat membantu meningkatkan pemahaman perangkat desa dalam mengelola sistem

informasi desa. Sejalan dengan hal tersebut, (Hadjaratie et al., 2023) melaporkan bahwa sosialisasi dan pelatihan aplikasi Sistem Informasi Desa berbasis web menggunakan OpenSID dapat mendukung pengelolaan data dan administrasi desa sekaligus meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi. Sementara itu, (Artikel, 2024) menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan website bagi perangkat desa dapat meningkatkan literasi digital dan mendukung kemampuan aparatur dalam memanfaatkan teknologi untuk penyampaian informasi kepada masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini memiliki kebaruan (*novelty*) berupa penerapan pendekatan integratif yang menggabungkan pelatihan teknis, praktik langsung, dan pendampingan berkelanjutan dalam pengembangan website desa berbasis OpenSID. Website yang dikembangkan tidak hanya difungsikan sebagai media penyebaran informasi, tetapi juga sebagai sarana pelayanan publik,

Berdasarkan hasil analisis situasi dan kajian literatur tersebut, permasalahan yang dihadapi mitra dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) belum tersedianya website resmi desa yang dapat digunakan sebagai media informasi dan pelayanan publik; (2) rendahnya kemampuan aparatur desa dalam mengelola teknologi informasi dan website; (3) belum terdokumentasinya potensi desa secara digital; dan (4) belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung transparansi serta kualitas pelayanan publik. Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kapasitas aparatur Desa Kalimas dalam pembuatan dan pengelolaan website desa berbasis OpenSID, meningkatkan literasi digital aparatur desa, menyediakan media informasi dan pelayanan publik berbasis digital, serta mendukung promosi potensi lokal guna mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang lebih transparan, efektif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

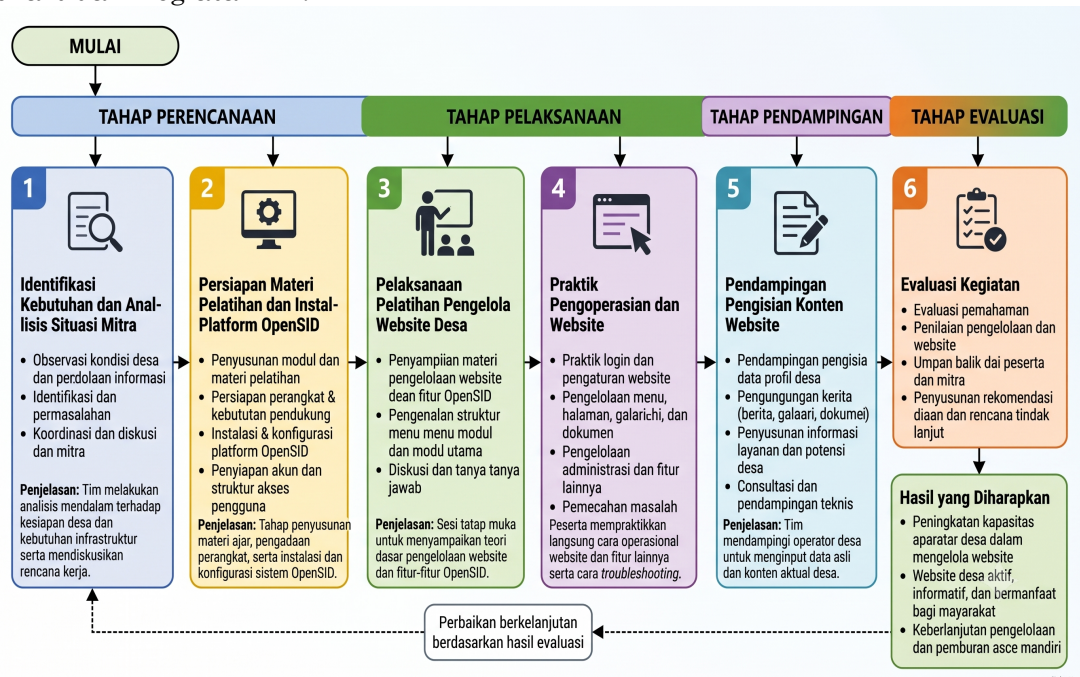
2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kalimas, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat pada bulan Juli hingga Agustus 2025. Sasaran kegiatan terdiri atas aparatur Pemerintah Desa Kalimas dan perwakilan masyarakat yang berperan sebagai pengguna layanan informasi desa. Jumlah peserta yang terlibat sebanyak 17 orang yang terdiri atas 1 orang Kepala Desa, 1 orang Sekretaris Desa, 10 orang aparatur/staf desa, dan 5 orang perwakilan kepala dusun atau RT. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan kapasitas aparatur desa dalam pengembangan dan pengelolaan website desa berbasis OpenSID sebagai sarana pelayanan publik dan penyebaran informasi kepada masyarakat.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode pelatihan partisipatif (*participatory training*) yang dikombinasikan dengan praktik langsung (*hands-on training*) dan pendampingan. Pendekatan partisipatif dipilih karena memungkinkan peserta terlibat secara aktif dalam proses pelatihan melalui diskusi dan praktik sehingga materi kegiatan dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta (Eldon et al., n.d.). Praktik langsung diterapkan agar peserta memperoleh pengalaman dalam menggunakan teknologi dan sistem informasi yang menjadi fokus kegiatan (Yudhaswana et al., 2025). Sementara itu, pendampingan diberikan untuk membantu peserta mengembangkan keterampilan dan meningkatkan pemahaman dalam mengoperasikan teknologi secara mandiri (Sofwan et al., 2022).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama dua hari pelatihan intensif yang dilanjutkan dengan proses pendampingan dalam pengelolaan website desa. Kegiatan pengabdian dirancang melalui tahapan yang saling berkaitan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Tahapan kegiatan meliputi: (1) identifikasi kebutuhan dan analisis situasi mitra; (2) persiapan materi pelatihan dan instalasi platform OpenSID; (3) pelaksanaan pelatihan pengelolaan website desa; (4) praktik

pengoperasian dan pengelolaan website; (5) pendampingan pengisian konten website; dan (6) evaluasi kegiatan. Tahapan tersebut sejalan dengan model pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam pelatihan pengelolaan website desa yang diawali dengan identifikasi permasalahan dan koordinasi dengan mitra, dilanjutkan dengan persiapan dan pelaksanaan pelatihan, serta diakhiri dengan kegiatan monitoring dan evaluasi untuk mengukur keberhasilan program (Pengelolaan & Desa, 2024). Berikut digram berupa flowchart dari kegiatan ini:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Pada tahap identifikasi kebutuhan, tim pengabdian melakukan observasi lapangan dan diskusi dengan Pemerintah Desa Kalimas untuk memperoleh informasi mengenai kondisi eksisting pengelolaan informasi desa, kebutuhan pelayanan publik berbasis digital, serta kemampuan aparatur desa dalam memanfaatkan teknologi informasi. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa Desa Kalimas belum memiliki website desa yang aktif dan aparatur desa masih memerlukan peningkatan kapasitas dalam mengelola sistem informasi berbasis web. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan materi dan bentuk pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra.

Tahap persiapan dilakukan dengan menyusun materi pelatihan, menyiapkan perangkat pendukung, serta melakukan instalasi dan konfigurasi awal platform OpenSID. Materi pelatihan meliputi pengenalan literasi digital, sistem informasi desa, pengoperasian OpenSID, pengelolaan data desa, pengelolaan informasi publik, serta teknik publikasi konten melalui website desa. Persiapan juga mencakup penyiapan akun pengguna dan struktur awal website agar dapat digunakan dalam kegiatan praktik.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi dan praktik langsung secara bertahap. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya transformasi digital dalam mendukung tata kelola pemerintahan desa dan pelayanan publik. Selanjutnya, peserta mempraktikkan pengelolaan profil desa, input data kependudukan, pengunggahan berita dan informasi desa, pengelolaan menu layanan publik, serta pengaturan tampilan website. Praktik langsung dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengoperasikan sistem secara langsung sehingga

peserta dapat memperoleh pengalaman dalam mengelola website desa sesuai dengan kebutuhan operasional di lapangan.

Tahap pendampingan dilakukan setelah pelaksanaan pelatihan dan praktik untuk memastikan peserta mampu menerapkan keterampilan yang telah diperoleh dalam pengelolaan website desa. Pendampingan mencakup penyelesaian kendala teknis, pengelolaan dan pembaruan konten, pengisian informasi desa, serta optimalisasi fitur yang tersedia pada platform OpenSID. Melalui pendampingan, peserta diberikan bantuan secara langsung ketika menghadapi kendala dalam proses pengelolaan website sehingga diharapkan mampu meningkatkan kemandirian aparatur desa dalam mengelola informasi secara digital.

Tahap terakhir adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan dan kemampuan peserta dalam mengoperasikan serta mengelola website desa. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap keterlibatan peserta selama pelatihan dan praktik, kemampuan peserta dalam menyelesaikan tugas pengelolaan website, serta respons peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan sekaligus menentukan kebutuhan tindak lanjut dalam pendampingan dan pengembangan pengelolaan website Desa Kalimas secara berkelanjutan.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pengabdian dan mengetahui perubahan kemampuan peserta setelah mengikuti rangkaian pelatihan dan pendampingan. Evaluasi menggunakan dua instrumen utama, yaitu kuesioner kepuasan peserta dan observasi praktik. Kuesioner digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi peserta terhadap materi, metode pelatihan, manfaat kegiatan, serta tingkat kepuasan terhadap pelaksanaan program. Penggunaan angket respons peserta sebagai instrumen evaluasi dapat memberikan gambaran mengenai penilaian peserta terhadap materi, narasumber, dan pelaksanaan kegiatan praktik (Suhaeb et al., 2024). Sementara itu, observasi praktik dilakukan untuk menilai kemampuan peserta dalam mengoperasikan OpenSID, mengelola informasi desa, dan melakukan pembaruan konten website secara mandiri. Evaluasi melalui pengamatan terhadap kemampuan praktik dan keterampilan peserta dapat digunakan untuk mengetahui ketercapaian hasil pelatihan teknologi yang telah diberikan (Sofwan et al., 2022). Evaluasi pascapelatihan juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi perubahan pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan literasi digital (Journal et al., 2024).

Indikator keberhasilan kegiatan ditetapkan berdasarkan aspek *output* dan *outcome*. Indikator *output* meliputi terbentuknya website Desa Kalimas berbasis OpenSID yang dapat diakses dan digunakan sebagai media informasi publik. Sementara itu, indikator *outcome* meliputi meningkatnya kemampuan aparatur desa dalam mengelola website, meningkatnya pemahaman peserta mengenai literasi digital dan sistem informasi desa, serta meningkatnya kesiapan pemerintah desa dalam mengimplementasikan pelayanan publik berbasis teknologi informasi. Tingkat keberhasilan program dianalisis secara deskriptif berdasarkan hasil observasi praktik dan tanggapan peserta yang diperoleh melalui kuesioner evaluasi. Hasil evaluasi tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan serta menentukan kebutuhan tindak lanjut dan keberlanjutan pengelolaan website desa (Pengelolaan & Desa, 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kalimas, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya dengan fokus pada pengembangan

website desa berbasis OpenSID dan peningkatan kapasitas aparatur desa dalam pengelolaan informasi digital. Kegiatan melibatkan 17 peserta yang terdiri atas Kepala Desa, Sekretaris Desa, aparatur/staf desa, serta perwakilan kepala dusun dan RT. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama dua hari pelatihan intensif yang kemudian dilanjutkan dengan pendampingan pengelolaan website. Secara umum, kegiatan berjalan dengan baik dan memperoleh respons positif dari peserta. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, hingga evaluasi. Antusiasme peserta terlihat dari tingginya partisipasi selama sesi diskusi dan praktik pengoperasian sistem.

Salah satu luaran utama kegiatan ini adalah berhasil dibangunnya website Desa Kalimas berbasis OpenSID yang dapat digunakan sebagai media informasi publik dan sarana pengelolaan data desa. Website yang dikembangkan telah dilengkapi dengan menu profil desa, informasi pemerintahan desa, berita dan kegiatan desa, data wilayah, layanan administrasi, serta informasi potensi desa. Kehadiran website ini memberikan alternatif media komunikasi yang lebih efektif antara pemerintah desa dan masyarakat dibandingkan metode penyampaian informasi secara konvensional. Peserta mampu melakukan berbagai aktivitas pengelolaan website seperti mengunggah berita, memperbarui informasi desa, mengelola data profil desa, serta melakukan pengaturan menu dan tampilan website secara mandiri.

3.2 Proses Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dan Pemerintah Desa Kalimas untuk mengidentifikasi kebutuhan serta permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan informasi desa. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa desa belum memiliki website aktif yang dapat digunakan sebagai media pelayanan publik dan penyebaran informasi kepada masyarakat. Selain itu, kemampuan aparatur desa dalam mengelola sistem informasi berbasis web masih relatif terbatas sehingga diperlukan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang bersifat praktis. Tahap berikutnya adalah persiapan sistem OpenSID dan penyusunan materi pelatihan. Tim pengabdian melakukan instalasi dan konfigurasi awal platform OpenSID serta menyesuaikan struktur menu dengan kebutuhan Desa Kalimas. Materi yang disusun mencakup konsep literasi digital, pengenalan OpenSID, pengelolaan informasi desa, publikasi berita, pengelolaan data administrasi, dan tata cara pemeliharaan website.



Gambar 2. Berkoordinasi dengan pihak Desa



Gambar 2. Sosialisasi dan Pelatihan Pengelolaan Website Desa Kalimas

Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui kombinasi metode ceramah, demonstrasi, diskusi, dan praktik langsung. Pada sesi awal, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya transformasi digital dalam pemerintahan desa serta peran website sebagai media pelayanan publik. Selanjutnya peserta diperkenalkan dengan berbagai fitur OpenSID dan memperoleh kesempatan untuk mencoba secara langsung setiap fitur yang tersedia. Sesi praktik menjadi bagian yang paling penting dalam kegiatan ini karena peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis tetapi juga langsung mengoperasikan sistem. Peserta dilatih untuk mengelola profil desa, mengunggah informasi kegiatan, memperbarui data perangkat desa, mengelola galeri foto, serta mengatur tampilan halaman website. Pendampingan dilakukan secara intensif sehingga peserta dapat menyelesaikan berbagai kendala teknis yang muncul selama proses pelatihan. Setelah pelatihan selesai, tim pengabdian tetap memberikan pendampingan kepada aparatur desa dalam proses pengelolaan website. Pendampingan ini bertujuan memastikan keberlanjutan program dan membantu peserta dalam menerapkan keterampilan yang telah diperoleh selama pelatihan.

Temuan ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan berbasis praktik dapat mendukung peningkatan kemampuan aparatur dan masyarakat desa dalam mengelola sistem informasi dan website desa. (Nuraisiah et al., 2024) menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan website desa dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan staf desa dalam mengelola serta memanfaatkan website sebagai media informasi. (Tuloli et al., 2024) juga menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan Sistem Informasi Desa dapat mendukung peningkatan pemahaman dan integrasi teknologi informasi dalam pengelolaan informasi desa. Sementara itu, (Sholihin et al., 2025) menunjukkan bahwa pelatihan pengelolaan website desa diperlukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan website sebagai sumber daya digital dalam penyebaran informasi kepada masyarakat. Pendampingan tata kelola sistem informasi berbasis website juga dilakukan oleh (Rapita et al., 2024) melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, evaluasi, dan tindak lanjut, yang menunjukkan pentingnya pendampingan berkelanjutan dalam mendukung pengelolaan sistem informasi desa.

3.3 Hasil Pengembangan Website Desa

Luaran utama dari kegiatan pengabdian ini adalah terbentuknya website Desa Kalimas berbasis OpenSID yang dapat digunakan sebagai media informasi dan pelayanan publik. Website yang dikembangkan memuat berbagai fitur yang disesuaikan dengan kebutuhan pemerintah desa dan masyarakat, meliputi profil desa, informasi

pemerintahan desa, data dan informasi kependudukan, publikasi berita dan kegiatan desa, galeri dokumentasi, serta informasi layanan publik.

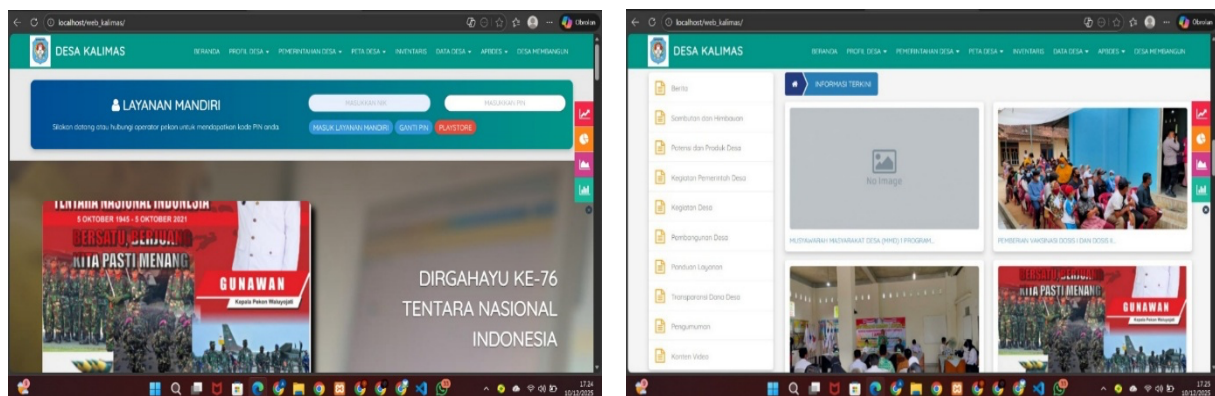
Melalui sistem yang terintegrasi, aparat desa dapat melakukan pembaruan konten secara berkala, mempublikasikan informasi kegiatan, serta menyampaikan informasi pelayanan dan program desa kepada masyarakat secara lebih cepat dan terorganisasi.

Tabel 1. Fitur Website Desa Kalimas

No	Fitur Website	Fungsi
1	Profil Desa	Menyajikan informasi umum desa
2	Struktur Organisasi	Menampilkan struktur pemerintahan desa
3	Berita dan Informasi	Publikasi kegiatan dan pengumuman desa
4	Galeri Dokumentasi	Menampilkan dokumentasi kegiatan
5	Informasi Pelayanan	Menyediakan informasi administrasi desa
6	Unduhan Dokumen	Menyediakan formulir administrasi
7	Kontak Desa	Mempermudah komunikasi dengan masyarakat

Website Desa Kalimas berbasis OpenSID dikembangkan dengan berbagai fitur yang saling mendukung kebutuhan informasi, komunikasi, dan pelayanan publik desa. Fitur Profil Desa menyajikan informasi umum mengenai desa, sedangkan Struktur Organisasi menampilkan susunan pemerintahan desa. Fitur Berita dan Informasi digunakan untuk mempublikasikan kegiatan dan pengumuman desa, sementara **Galeri Dokumentasi** menampilkan dokumentasi berbagai kegiatan. Informasi Pelayanan menyediakan informasi mengenai layanan administrasi desa, Unduhan Dokumen memudahkan masyarakat memperoleh formulir yang diperlukan, dan Kontak Desa menjadi sarana komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat.

Keberadaan website tersebut memberikan manfaat yang cukup signifikan bagi pemerintah desa. Informasi yang sebelumnya hanya disampaikan melalui papan pengumuman atau komunikasi langsung kini dapat diakses secara lebih luas melalui media digital.



Gambar 4. Tampilan Halaman Utama Website Desa Kalimas

3.3 Hasil Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan kuesioner kepuasan peserta dan observasi praktik pengelolaan website. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas peserta.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Kepuasan Peserta (n = 17)

Aspek yang Dinilai	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Kesesuaian materi pelatihan	12	5	0	0
Kejelasan penyampaian materi	11	6	0	0
Manfaat kegiatan	13	4	0	0
Kemudahan memahami OpenSID	10	7	0	0
Kualitas pendampingan	12	5	0	0
Kepuasan terhadap kegiatan	13	4	0	0

Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar peserta memberikan penilaian "sangat baik" terhadap pelaksanaan kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta dan metode pelatihan yang digunakan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan website desa. Hasil observasi praktik juga menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu melakukan tugas dasar pengelolaan website seperti mengunggah informasi, memperbarui data profil desa, dan mengelola konten berita.

3.4 Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan pengelolaan website desa dapat mendukung peningkatan kapasitas aparatur desa dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung penyediaan informasi dan pelayanan publik. Temuan ini sejalan dengan (Bahtiar et al., 2023) yang melaksanakan pelatihan Sistem Informasi Desa dan website desa sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan di tingkat desa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penguatan kapasitas aparatur melalui pelatihan teknologi informasi menjadi bagian penting dalam mendukung pemanfaatan sistem informasi desa secara optimal.

Keberhasilan pengembangan website Desa Kalimas juga menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung dapat diterapkan pada peserta dengan latar belakang kemampuan teknologi yang beragam. Melalui praktik langsung, peserta memperoleh kesempatan untuk mengalami proses pengoperasian sistem secara nyata, mulai dari mengelola profil desa, memperbarui informasi, hingga mempublikasikan konten pada website. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk belajar melalui pengalaman langsung dan memperoleh umpan balik ketika menghadapi kendala selama proses praktik. Dengan demikian, pelatihan berbasis praktik tidak hanya membantu peserta memahami fungsi sistem, tetapi juga mendukung terbentuknya keterampilan operasional yang dapat diterapkan secara mandiri dalam pengelolaan website desa.

Selain berfungsi sebagai media informasi, website desa memiliki potensi untuk mendukung transparansi pemerintahan dan memperkuat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Dengan tersedianya informasi yang mudah diakses, masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai program, kegiatan, dan layanan desa secara lebih cepat dan terstruktur. Pemanfaatan website desa juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan keterbukaan informasi dan akuntabilitas pemerintah desa. Namun, efektivitas website dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas sangat bergantung pada optimalisasi pengelolaan website, ketersediaan infrastruktur teknologi, serta kemampuan aparatur dalam memperbarui informasi secara berkala (Citra et al., 2021). Kondisi tersebut pada akhirnya dapat mendukung penerapan prinsip good governance, khususnya transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat.

3.5 Keunggulan dan Kelemahan Program

Program pengabdian ini memiliki beberapa keunggulan pertama, penggunaan platform OpenSID memungkinkan Desa Kalimas memiliki sistem informasi desa yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengelolaan data, penyebaran informasi, dan pelayanan publik secara digital. Pengelolaan website berbasis OpenSID melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan juga dilaporkan dapat meningkatkan pemahaman perangkat desa dalam mengoperasikan berbagai fitur website dan mendukung penyelenggaraan pelayanan administrasi secara digital (Fitriani et al., n.d.) Kedua, Pengalaman *hands-on* memungkinkan peserta berlatih menggunakan sistem dalam situasi yang mendekati kebutuhan nyata sehingga keterampilan praktis dapat berkembang melalui proses pengalaman dan umpan balik selama kegiatan (Seda et al., 2021). Ketiga, adanya pendampingan setelah pelatihan membantu peserta mengatasi berbagai kendala teknis yang muncul selama proses pengelolaan website. Keunggulan lainnya adalah kesesuaian program dengan kebutuhan nyata pemerintah desa dan masyarakat. Pelatihan dan pengenalan Sistem Informasi Desa berbasis OpenSID juga telah diterapkan sebagai upaya untuk memperkuat kemampuan desa dalam memanfaatkan sistem informasi berbasis web sesuai dengan kebutuhan pengelolaan informasi desa (Adha et al., 2025).

3.6 Tingkat Kesulitan, Kendala, dan Peluang Pengembangan

Pelaksanaan kegiatan menghadapi beberapa tantangan, terutama yang berkaitan dengan kemampuan awal peserta dalam menggunakan teknologi informasi. Sebagian peserta masih memiliki pengalaman yang terbatas dalam pengelolaan sistem berbasis web sehingga memerlukan pendampingan yang lebih intensif selama proses pelatihan dan praktik. Kendala lainnya berkaitan dengan keberlanjutan pengelolaan website setelah kegiatan selesai. Pengelolaan website membutuhkan konsistensi dalam memperbarui informasi, mengunggah berita, mendokumentasikan kegiatan, dan mengelola informasi layanan administrasi. Apabila pembaruan konten tidak dilakukan secara rutin, website berpotensi menjadi kurang aktif dan tidak memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat. Prinsip tersebut sejalan dengan (Yunanik., Heitasari et al., 2026) yang menunjukkan bahwa keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat membutuhkan penguatan kapasitas, keterlibatan aktif peserta, penerapan pengetahuan dalam praktik, serta pengelolaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Tabel 3.Keunggulan, Kelemahan, Kendala, dan Peluang Pengembangan Program

Aspek	Keunggulan	Kelemahan/Kendala	Peluang Pengembangan
Teknologi	OpenSID mendukung pengelolaan data, informasi, dan pelayanan publik secara digital.	Penginputan data membutuhkan waktu dan ketelitian.	Pengembangan fitur layanan administrasi daring dan sistem pengaduan masyarakat.
Sumber Daya Manusia	Pelatihan praktik langsung dan pendampingan meningkatkan pengalaman serta keterampilan aparatur.	Kemampuan digital peserta beragam sehingga membutuhkan pendampingan tambahan.	Pelatihan lanjutan dan penguatan kapasitas aparatur secara berkala.
Pengelolaan Website	Website menjadi media informasi, komunikasi, dan	Keberlanjutan bergantung pada komitmen aparatur	Penetapan pengelola khusus, pembagian tugas yang jelas, dan

	pelayanan desa.	publik	dan pembaruan	konsistensi konten.	pembaruan secara rutin.	konten
Manfaat bagi Masyarakat	Memperluas informasi mendukung keterbukaan informasi publik.	akses dan	Pemanfaatan website belum optimal jika konten tidak diperbarui secara berkala.		Publikasi potensi desa, produk unggulan, UMKM, data pembangunan, dan dokumentasi kegiatan masyarakat.	

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan pengelolaan website desa berbasis OpenSID di Desa Kalimas, Kecamatan Sungai Kakap, telah terlaksana sesuai tujuan dan melibatkan 17 peserta yang terdiri atas kepala desa, sekretaris desa, aparatur desa, serta perwakilan kepala dusun/RT. Kegiatan ini berhasil menghasilkan website desa yang dapat dimanfaatkan sebagai media informasi, publikasi kegiatan, dokumentasi pembangunan, dan pendukung pelayanan publik berbasis digital. Peserta mampu memahami dan mempraktikkan pengelolaan website secara mandiri, mulai dari pengelolaan profil desa, publikasi berita, pengunggahan dokumen layanan, hingga pembaruan informasi secara berkala, sementara hasil evaluasi menunjukkan respons positif terhadap kemudahan pemahaman materi, penggunaan website, dan manfaat kegiatan bagi tugas pemerintahan desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas PGRI Pontianak yang telah memberikan dukungan pendanaan dan fasilitasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Kalimas, Kecamatan Sungai Kakap, beserta seluruh aparatur desa dan peserta kegiatan yang telah berpartisipasi aktif serta memberikan dukungan selama pelaksanaan program. Apresiasi diberikan kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan pengembangan website desa berbasis OpenSID ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi peningkatan kapasitas aparatur desa serta pelayanan publik kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiansyah, et al. (2021). *Penerapan Sistem Informasi Desa Menggunakan OpenSID di Desa*. 5(6), 1472–1479.
- Adha, R., Permatasari, N. T., Anwar, S., & Pratama, F. N. (2025). *Pelatihan dan Pengenalan Sistem Informasi Desa (SID) Berbasis Web (OpenSID) Desa Kebonratu, Lebak Wangi, Kabupaten Serang*. 04(02), 237–241.
- Adiana, A. T., Sari, A. P., & Maulani, H. H. (2023). *Community Empowerment: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. 1, 63–70.
<https://doi.org/10.15575/commen.v1i2.637>
- Artikel, I. (2024). *Pelatihan Pembuatan Website kepada Perangkat Desa Bahinga Kecamatan Tanjung Bunga dalam Meningkatkan Literasi Digital*. 5(2), 2206–2213.
- Bahtiar, H., Sadali, M., Sudianto, A., Nur, A. M., Andriani, S., Fauzi, L. A., Agustina, M., & Asror, M. Y. (2023). *Pelatihan Sistem Informasi Desa (SID) Dan Website Desa Untuk Peningkatan Pelayanan di Desa Moyot Melalui Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKKM)*. 1(2).

- Cahyono, T. Dwi., Mardinata, Erwin., Ryan, Suarantalla., Jannatun, Aliyah., Wilia, Ismiyarti., Irawati. (2024). *Optimasi pelayanan publik melalui sosialisasi dan pelatihan penggunaan opensid di masyarakat desa tatede*. 5(1), 42–49.
- Citra, H., Nawangsari, P., Kristen, U., & Wacana, S. (2021). *Apakah Website Desa Sudah Memuat Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Desa ?* 7(2), 13–21.
- Eldon, M., Rakhmad, D., & Ashari, W. (n.d.). *Transformasi Kapasitas Pemasaran Digital Umkm Makanan Ringan Melalui Workshop Partisipatif Di Kawasan Semi-Perkotaan*. 62–71.
- Fitriani, N., Ramadhan, A. I., Hesthi, A., & Ningtyas, P. (n.d.). *Pemberdayaan Perangkat Desa Melalui Pengelolaan*.
- Government, D. (2022). *E-Government Survey 2022*.
- Hadjaratie, L., Yusuf, R., Polin, M., Lahinta, A., & Dwinanto, A. (2023). *Sosialisasi dan Pelatihan Aplikasi Sistem Informasi Desa Berbasis Web Menggunakan OpenSID di Desa Bilolantunga*. 2(2), 18–22.
- Hariono, T., Putra, M. C., & Chabibullah, M. W. (2020). *Penerapan Website Opensid untuk Menginformasikan Profil dan Potensi Desa Banjarsari*. 1(1), 3–6.
- Iswanto, D., Elani, D., Zohandy, P., Solikha, W. S., Sciences, P., & Putra, U. W. (2024). *Public Sector Digital Transformation: Analysis of Digital Literacy of Government Apparatus in Kepatihan Village, Menganti District, Gresik Regency*. 10(2), 134–146.
- Journal, C. D., Annisa, Y., Hidayat, R., Masyarakat, P., & Teknologi, K. (2024). *Penguatan Literasi Digital Di Desa Pulau Gadang* : (6), 12394–12402.
- Maulana, A. (2024). *Dharma Pengabdian Perguruan Tinggi (DEPATI)*. 4, 54–62.
- No, V., Hal, A., Zulfah, M. A., Mukti, R. I., Habib, F. Z., & Fauziyah, E. N. (2024). *Seminar Web Sistem Informasi Desa (SID) Dan Literasi Digital Informasi Dalam Optimasi Pelayanan Publik Kepada Perangkat Desa Kedungrejo Jombang*. 5(1).
- Nuraisiah, R., Prihatin, K. S., & Haerani, A. (2024). *Pelatihan Penggunaan Website Desa bagi para Staff di Desa Bandung, Kabupaten Serang Banten Training on the use of Village Website for Staff in Bandung Village, Serang Regency Banten*. 9(1), 278–288.
- Pengelolaan, P., & Desa, W. (2024). *Sipakaraya*. 2(2), 91–96.
- Praseptiawan, M., Nugroho, E. D., & Iqbal, A. (n.d.). *Pelatihan Sistem Informasi Desa untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Perangkat Desa Taman Sari*.
- Pratama, D., Haryati, E., Ferriswara, D., & Administrasi, F. I. (2025). *Digitization of Population Administration Services: Analysis of the Need to Improve Digital Literacy of Village Government Apparatus*.
- Rapita, D. D., Ulandari, S., Untari, S., & Sukriono, D. (2024). *Pendampingan Tata Kelola Sistem Informasi Berbasis Website Desa Senggreng Menuju Smart Village*. 6, 788–797.
- Satria, D., Wiroto, N., Albadri, A., & Nurhadi, N. (2025). *Peningkatan Tata Kelola Inventaris Teknik Sepeda Motor Melalui Pelatihan dan Implementasi Aplikasi Berbasis Web*. *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 256–264. <https://doi.org/10.70427/smartdedication.v2i2.226>
- Seda, P., Švábenský, V., Tovar, D., Vykopal, J., & Celeda, P. (2021). *Scalable Learning Environments for Teaching Cybersecurity Hands-on*. <https://doi.org/10.1109/FIE49875.2021.9637180>.our
- Sholihin, K., Fuaidi, I., Maulana, H. A., & Mardianawati, Z. (2025). *Pelatihan Pengelolaan Website Desa Klepu dan Damarwulan Keling Jepara menuju Smart Village*. 5, 73–88.

- Sofwan, M., Pratama, R., & Jambi, U. (2022). *Peningkatan Literasi Digital di Era Pandemi: Pendampingan Penggunaan Teknologi bagi Masyarakat Desa*. 1(2), 18–21.
- Suhaeb, S., Dewi, A. C., & Djawad, Y. A. (2024). *PkM Membangun Kemampuan Digital Guru dalam Pembelajaran*. 2(2), 76–87.
- Suprihartini, L., Wahyuarini, T., Listiyawati, L., Elida, S. S., Wahyuni, R., Zulkifli, Z., & Tandra, R. (2025). Governansi Digital Usaha Penginapan Desa Temajuk Melalui Penggunaan Aplikasi Berbasis Mobile. *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 81–92. <https://doi.org/10.70427/smartdedication.v2i1.173>
- Tertinggal, P. D., Tertinggal, P. D., Berbasis, P., Kementerian, E., Tertinggal, P. D., Desa, K. M., Daerah, P., Lembaran, T., Republik, N., Lembaran, T., & Republik, N. (2023). *No Title*. 1–232.
- Tuloli, M. S., Dangkoa, E. V, Bau, R. T. R. L., Agus, R. O., Toolingo, N., Studi, P., Informasi, S., & Gorontalo, U. N. (2024). *Pelatihan sistem informasi desa sebagai upaya mewujudkan masyarakat cerdas*. 3(1), 24–29.
- Yudhaswana, Y., Hendra, A., Ardiansyah, R., & Ngurah, G. (2025). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Digital: Pengenalan dan Pelatihan Sistem Informasi Desa*. 6(2), 1078–1085.
- Yunanik., Heitasari, D. N., Muhlas, I., Ardiansah, N., & Istiningrum, A. A. (2026). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Produktif: Model HIS sebagai Pembelajaran Terapan Environmental Management*. 3(1), 103–114.